



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI**

**(Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Banter
Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya. Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh :

SYIFA'US SARIROH

NIM B06216040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa'us Sariroh

NIM : B06216040

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)** adalah benar merupakan karya sendiri hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut di beri tanda spasi dan di tujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan di temukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Syifa'us Sariroh

B06216040

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syifa'us Sariroh
NIM : B06216040
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Banejng Kabupaten Gresik)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 4/6 2020

Menyetujui Pembimbing



Dr. Ali Nurdin, S. Ag., M.Si

NIP. 197106021998031001

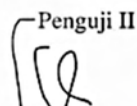
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Pada Pendidikan Anak
Usia Dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten
Gresik)

SKRIPSI
Disusun Oleh
Syifa'us Sariroh
B06216040

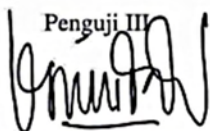
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 07 Juli 2020
Tim Penguji

Penguji 1

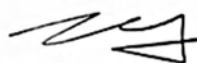

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji II


Dr. Nikmah Hadiati
Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004
Penguji IV

Penguji III


Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 07 Juli 2020
Dekan,

Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 197251991031003





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syifa'us Sariroh
NIM : B06216040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Illmu Komunikasi
E-mail address : rirohsyifa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis


(Syifa'us Sariroh)

ABSTRAK

Syiaf'us Sariroh, B06216040, 2020. Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik).

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pola komunikasi pada anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mambaul Huda. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, serta dengan objek pola komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan pengolahan data yang dilakukan meliputi : 1) Reduksi data, menyisihkan data yang tidak relevan dan menarik kesimpulan; 2) Display data, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk naratif; 3) pengambilan kesimpulan diperoleh dari proses pengambilan data yang menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Aspek perkembangan anak terdiri komunikasi verbal dan nonverbal-motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, pembentukan karakter sejak dini, serta sosial-emosional; 2) cara yang digunakan guru saat mengajar dilingkungan sekolah dengan memberi reward, memberi punishment, menggunakan media dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik pada anak; 3) melakukan komunikasi secara rutin dengan walimurid dan bekerjasama untuk memantau kegiatan anak di rumah.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Syiaf'us Sariroh, B06216040, 2020. Communication Pattern in Learning Early Childhood Education (Case Study in Early Childhood Education (PAUD) Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik).

This aims of this study is to describe communication pattern in early childhood through learning in the Early Childhood Play Group 135 Mambaul Huda Banter, benjeng, Gresik. This research was clasified as a qualitative descriptive study. the subjects of this study were the students of early childhood education (PAUD) in Banter, Benjeng, Gresik, and the object was identity construction. Data analysis techniques used in this study. Stages of data processing include: 1) data reduction, setting aside irrelevant data and drawing conclusions; 2) Display data, present and describe data in narrative form; 3) Conclusions drawn from the process of taking data using observation and interview techniques.

The results showed that the construction of identity in early childhood through learning communication is as follows: 1) Developmental aspects in shaping children's of verbal and nonverbal-motor communication, cognitive, language skills, early character building, and social-emotional; 2) the method used by teachers when forming identity in the school environment by giving rewards, giving punishment, using media in learning to support the development of space for children; 3) carry out routine communication with the parents and work together to monitor children's activities at home

Keyword : *Communication Pattern, Learning, Early Childhood*

الملخص

شعاف السريرة، B.٠٦٢١٦٠٤٠، 20٢٠. بناء الشخصية في الاتصال التعليمي عند تربية

الأطفال (دراسة حالة في تربية الأطفال في قرية بانتر بمنطقة بينجينغ بمدينة كرسيك).

هدف هذا البحث لوصف بناء الشخصية في تربية الأطفال فريق اللعب مسلمات جمعية

نخضة العلماء ١٣٥ منبع الهدى. هذا البحث من ضمن البحث الوصفي الكيفي بأن يكون مدار

البحث الأطفال في قرية بانتر بمنطقة بينجينغ بمدينة كرسيك، وموضوع البحث هو بناء الشخصية. أما

طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث اشتملت على: (١) تقصير البيانات، إخلاء البيانات

التي لا علاقة به والاستدلال، (٢) عرض البيانات، تقديمها ووصفها بشكل السرد، (٣) الاستنتاج

محصول من عملية جمع البيانات التي استخدمت طريقة الملاحظة والمقابلة.

دلت نتيجة البحث أن بناء الشخصية للأطفال من خلال الاتصال التعليمي فيما يلي:

(١) جانب النمو في بناء شخصية الأطفال مكون من الاتصال اللفظي وغير اللفظي - الحركي،

والمعرفي، والطاقة اللغوية، وتكوين الشخصية منذ البدء، والجانب الاجتماعي - الوجداني، (2) الطريقة

التي استخدمها المدرس حينما كون الشخصية في حي المدرسة بإعطاء المكافأة والعقاب، واستخدام

وسائل التعليم لمساعدة تقدم الحركة عند الأطفال، (٣) التواصل بشكل الاستمرار مع والديهم والتعاون

في مراقبة نشاطهم في البيت.

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية، التعليمي، الأطفال.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	14
A. Kerangka Teoritik.....	14
1. Pola Komunikasi	14
2. Pembelajaran.....	17
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
B. Kajian Teori.....	24
C. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam..	26
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Tahap-Tahap Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Validitas data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter	41
2. Struktur Kepengurusan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter	42
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah	42
4. Alamat Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter.....	44
5. Status Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter.....	44
6. Profil Informan	44
B. Penyajian Data.....	45
1. Pola Komunikasi dalam Membangun Karakter Usia Dini	46
2. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	49
3. Pola Komunikasi Guru dan Orangtua.....	56
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN (Analisis Data) 	63
1. Hasil Temuan Penelitian	63
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori.....	67
3. Pola Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam	70
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Guru PAUD	49
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Belajar Dalam Skala Kecil	55
Gambar 4.2 Praktek	57
Gambar 4.3 Belajar Menggunakan Alat Peraga	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi itu sendiri merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain. Komunikasi antar manusia tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi lainnya). Selain untuk mempertahankan hidupnya, komunikasi juga mempunyai fungsi untuk memelihara hubungan dan memperoleh kebahagiaan¹.

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari kegiatan komunikasi, baik antar individu maupun kelompok. Banyak pakar menyebutkan bahwa komunikasi ialah kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap orang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Hal itu disebabkan tanpa komunikasi tidak ada masyarakat dan sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.² Manusia berkomunikasi

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Mediapress, 2009), 1-3

² P.J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum*, (Jakarta: Pembangunan, 1965), 24

untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini bergantung pada keadaan sosio historis pada saat manusia itu hidup.

Komunikasi sangat memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial manusia, dengan kata lain komunikasi telah menjadi jantung dari kehidupan kita dan komunikasi yang efektif dan intensif akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis. Manusia sebagai makhluk pribadi maupun sosial akan saling berkomunikasi dan mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan berbagai gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia³.

Komunikasi menjadi salah satu dasar pembentukan perkembangan seseorang. Dimulai sejak manusia masih bayi mereka sudah dapat berkomunikasi secara non verbal. Pendidikan adalah upaya sadar, terencana dan di upayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nirfisik, yakni mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, kultural, ekonomikal, maupun fisik, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju.⁴

Komunikasi menjadi factor yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan proses belajar mengajar. Adanya komunikasi yang baik maka akan menimbulkan hal-hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan tercipta proses

³ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 31

⁴ Didi Supriadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 01

belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang diucapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran dan pesan yang sangat penting, apalagi murid-muridnya adalah anak-anak usia dini. Karena dalam pendidikan anak usia dini mereka sangat senang menirukan apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan demikian dari sini konstruksi identitas mulai terbentuk. Dan diperlukan konsep komunikasi guru yang baik agar proses belajar menjadi efektif.⁵

Sistem pembelajaran, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesan dengan efektif yang menyebabkan murid (komunikan) sulit untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Sulitnya murid dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat terselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang di ekspresikan melalui bahasa tubuhnya.

Pola Komunikasi terjadi sejak dini dan di bentuk oleh lingkungan dimana mereka hidup. Baik dalam pendidikan dan keluarga. Pendidikan membantu proses terjadinya perkembangan pada anak dari segi positif yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang baik melalui komunikasi. Untuk terus hidup dalam masyarakat mengenal norma-norma dengan karakter yang baik. Pada usia 4-5 tahun, anak mulai berlari, bermain, melompat dan memahami apa yang ada di sekitarnya. Pada usia tersebut anak akan sibuk mengenal dan memahami apa yang belum dia mengerti. Perkembangan 5 tahun pertama disebut golden age, namun pada kenyataannya anak usia 3-5 sudah banyak

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 7

menguasai gadget, mulai dari bermain youtube dan mendownload game. Sehingga anak kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat berada di tempat umum.

Perkembangan emosi, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi khususnya perkembangan kepribadian anak. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan adalah faktor dari dalam dirinya, pengembangan moral dan gender, pengembangan emosi. Factor tersebut dapat dilihat dari beberapa tahap diantaranya rasa bersalah inisiatif diri, pemahaman diri dan memahami orang lain. Inisiatif dan rasa bersalah akan muncul ketika anak mulai mengenali siapa dirinya dan upaya menemukan pribadi yang diinginkan. Area baru menjadi salah satu factor berpengaruh pada perkembangan anak, anak akan berusaha memahami dirinya dan orang lain. Sebuah hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak kecil lebih paham secara psikologis kepada diri sendiri dan orang lain dari pada yang selama ini di bayangkan⁶. Dalam hal ini anak juga akan belajar melakukan pengembangan emosi, memahami emosi dan mengekspresikan emosi. Anak akan memperlihatkan kesadaran sehingga perlu mengelolah emosi-emosi mereka agar dapat memenuhi standar sosial.

Di lingkungan pendidikan, komunikasi menjadi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media pen jembatan dalam pembentukan kepribadian anak, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Komunikasi merupakan

⁶ Jhon W. Santrock, *Children* (McGraw: Hill Education, 2012), 279

pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dari komunikasi anak mulai mengenal segala sesuatunya, baik secara verbal maupun non verbal, hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Maka dari itu, komunikasi terhadap pertumbuhan anak sangatlah berpengaruh karena komunikasi merupakan elemen pertama bagi perkembangan anak⁷.

Di sisi lain, tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak yang berkualitas, yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa dewasa. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan lebih lanjut untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh jalur formal, nonformal, maupun informal.⁸

Pada konteks lain, fungsi pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3). Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.⁹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena

⁷ Nibras OR Salim, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 3

⁸ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 15.

⁹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) .2.

sebagai berikut :

“Pendidikan Anak Usia Dini Mambaul Huda di Desa Banter ini sudah berdiri sejak lama dan menjadi PAUD favorit bagi warga sekitar”

Paud Di Desa banter menjadi favorit bagi warga sekitar karena banyak masyarakat dari luar desa yang memilih Paud mambaul huda meskipun terdapat paud lain yang sudah ada didesa masyarakat tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat studi kasus ini karena ingin mengetahui bagaimana konstruksi identitas terjadi dalam komunikasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pola komunikasi dalam pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam hal menulis karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan masalah yang diteliti.

- b. Menjadi rujukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan Pola Komunikasi dalam komunikasi pembelajaran Anak Usia Dini.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangdalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Konstksi Identitas dalam hal komunikasi pembelajaran.
- b. Menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis.

E. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.” Sedangkan pengertian sistem menurut Endang Saifuddin Anshari adalah:

“Suatu Keseluruhan yang terdiri atas (yang di bina oleh) beberpa unsur (bagian-bagian, elemen), dimana unsur yang satu dengan yang lainnyaberhubungan secara korelatif, saling mendukung, salig menopang, saling menguatkan, saling menjelaskan.”¹⁰

¹⁰ Endang Saifuddin Anshari, Wawasan islam pokok-pokok pikiran tentang islam dan umatnya, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 194

Yang dimaksud penulis dengan kata “pola Komunikasi” dalam judul ini ialah system penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun non verbal serta media komunikasi lainnya seperti media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media audio visual, surat kabar, majalah dll.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” berarti “berpartisipasi”, memberitahu dan menjadikan milik bersama. Sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu memberi tahu dan menyebarkan berita, pengetahuan dan pikiran-pikiran serta nilai-nilai dengan makna untuk ,engunggah partisipasi hal-hal yang diberikan ini menjadi milik bersama. Menurut anwar arifin komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi sebagai peristiwa, komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kiat atau keterampilan.

Beberapa pengertian diatas umumnya memberikan pengertian yang sangat variatif tentang komunikasi sebagai sebuah kegiatan dan proses. Dalam pengertian sederhana, tindakan komunikasi dapat dilihat melalui beberapa bentuk kegiatan dan proses transmisi yakni, proses penyampaian informasi, proses

penyampaian ide/gagasan, serta proses penciptaan arti dari komunikator kepada komunikan. Tinjauan atas beberapa kegiatan komunikasi tersebut diantaranya ditemukan dalam telaah model komunikasi linier merupakan proses komunikasi satu arah yang terdiri dari satu garis lurus. Proses komunikasi berawal dari komunikaator dan berakhir pada komunikan dengan beberapa efek komunikasi tertentu.

Berdasarkan pada pengertian proses komunikasi linier diatas, maka makna pola komunikasi yang penulis maksud adalah penggunaan sistem penyampaian pesan komunikasi yang mengakibatkan efek tertentu dalam proses komunikasi dalam komunikasi pembelajaran yang terjadi di PAUD mambaul huda desa banter. Penyampaian pesan melalui proses komunikasi dilakukan secara formal maupun informal.

2. Pembelajaran

Secara ilmiah, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan yakni belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan di aktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah bagaimana agar peserta didik melakukan

kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat menguasai kompetensi. Konsep pembelajaran (Corey, 1986 dalam Syaiful Sagala, 2005) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Dengan belajar dapat memahami apa yang telah dikomunikasikan oleh orang lain, baik itu bentuk komunikasi verbal maupun non verbal, komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dengan belajar komunikasi, seseorang bisa menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan mudah untuk di fahami.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan kepada anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan dalam naungan terpadu dalam program pembelajaran dengan tujuan supaya anak dapat mengembangkan segala kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dalam suatu pembelajaran dimulai dari pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk tumbuh kembang jasmani maupun rohani pada diri anak, agar anak siap dalam memasuki pendidikan lanjutan¹².

¹¹ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 09

¹² Hibbana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), 32-35

Orang tua tetap menjadi pendidikan utama bagi anak dan setiap orang tua mempunyai pilihan yang berbeda tentang pendidikan anak usia dini. Hal tersebut menjadi salah satu dorongan bagi orang tua untuk memilih menyekolahkan anaknya di PAUD. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di bentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian pada anak. PAUD memberi kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi secara maksimal, berbagai kegiatan yang dapat membantu aspek perkembangan seperti fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial dan emosi¹³. Secara institusional pendidikan Anak Usia Dini di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik secara motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual¹⁴.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini ialah program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosi, fisik anak, bahasa dan sosial yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

¹³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22

¹⁴ Ibid, 23

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi dalam lima bab dan pada tiap-tiap bab nya terdapat sub-sub sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi sub-sub pertama membahas mengenai kerangka teoritik. Berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Kemudian dihubungkan dengan perspektif islam. Lalu pada sub-bab kedua membahas mengenai penelitian terdahulu paling relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan yang terakhir teknik analisi data.

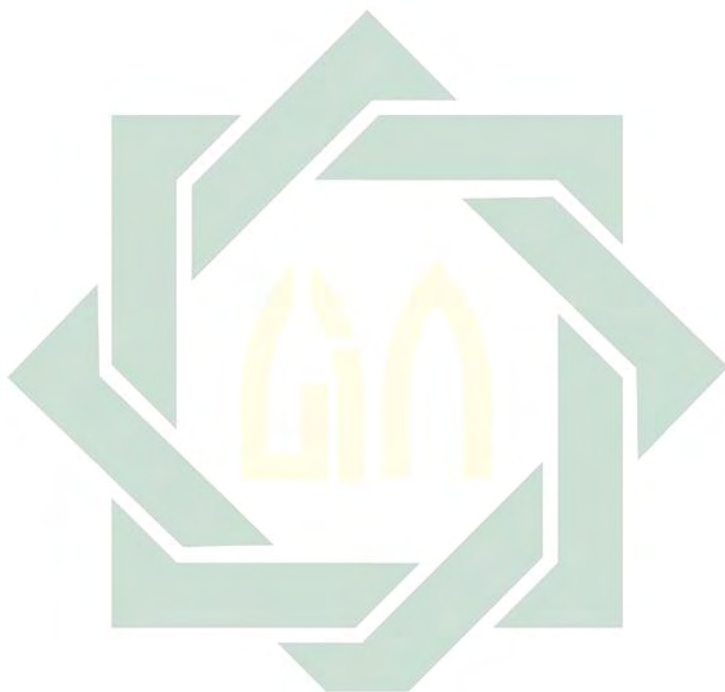
BABA IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, penyajian data serta pembahasan hasil penelitian (analisi data) yang meliputi perspektif teori dan perspektif islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, rekomedasi dan

keterbatasan penelitian



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pola Komunikasi

a) Pengertian Pola Komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti *sistem* atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan menentukan. Pola komunikasi ialah suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang (symbol) tertentu, yang mengandung arti, serta system penciptaan makna untuk mengubah tingkah laku individu yang lain.

Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuwan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi.¹⁵ Artinya model komunikasi muncul sebagai bagian dari adanya interaksi komunikasi yang dilakukan individu maupun kelompok.

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu

¹⁵ Sam Abede Pareno, *Kuliah Komunikasi*, (Surabaya, Papyrus, 2002), 22

sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹⁶

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini maka jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.¹⁷

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 26

¹⁷ Ibid, 32

mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, proses dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- 3) Pola komunikasi Multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁸

Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dan dari pengertian diatas pula, pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai bentuk-bentuk penyampaian pesan yang dilakukan pengirim pesan (Komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan komunikasi dalam keluarga*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 11

2. Pembelajaran

Pengajaran atau pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar. Pembelajaran dari pandangan para pakar yang mendasarkan kajian dan penelitiannya berbasis “*brain*” seperti Gerald Edelman (1992) penerima Hadiah Nobel Fisiologi 1972. Hamer and Copeland (1998), Panksepp (1998); yang kemudian dari hasil penelitian tersebut di ungkap Barbara K. Given (Direktur *Adolescent Learning Research Center*) dalam bukunya *Teaching to the Brain's Natural Learning System* (Alih Bahasa oleh: Lala Herawati Dharma, 2017) memaparkan bahwa otak mengembangkan lima sistem pembelajaran; Sistem Pembelajaran Emosional, Sistem Pembelajaran Kognitif, Sistem Pembelajaran Sosial, Sistem Pembelajaran Fisik dan Sistem Pembelajaran Reflektif¹⁹.

1) Sistem pembelajaran emosional

Sistem Pembelajaran ini berdasarkan pada pikiran tentang kebutuhan manusia, yang pada nyatanya menjadi kebutuhan paling primitif sejak kelahirannya, selain kebutuhan makanan untuk tubuh (fisik), adalah Makanan emosional untuk jiwa. Hal yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana menjaga agar hal-hal negatif tidak dapat masuk pada diri dan dapat

¹⁹ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 15

mempengaruhi suasana emosi seseorang (siswa/murid), karena emosi negatif akan menghambat prestasi akademis bagi seseorang dan emosi positif akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan²⁰.

2) Sistem pembelajaran kognitif

Barbara K. Given menyatakan bahwa, sistem pembelajaran kognitif adalah sistem pemrosesan informasi otak. Pada sistem inilah yang menyerap input dari dunia luar dan sistem-sistem lainnya, lalu menginterpretasikan input tersebut serta memandu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan²¹. Pada sistem penelitian ini guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan menempatkan peserta didik pada peran pemecah masalah dan pengambil keputusan nyata.

3) Sistem pembelajaran sosial

Sistem kali ini bersifat alamiah, sistem pembelajaran sosial adalah keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok, untuk dihormati, dan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Sistem pembelajaran sosial terfokus pada interaksi dengan orang lain dan pengalaman interpersonal.

4) Sistem pembelajaran fisik

²⁰ Ibid , 15

²¹ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, 18

David Eisenberg (1993) berpendapat bahwa; tubuh tentunya tidak hanya untuk digerakkan, akan tetapi gerakan itu harus terkendali dan bertujuan. Sistem pembelajaran fisik berpengaruh untuk mengubah keinginan, niat menjadi tindakan, karena sistem ini di dorong oleh kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran ini guru melatih dan memberi pengertian kepada peserta didik untuk dapat mengenali apa yang bisa dilakukan dengan baik dan kemudian memanfaatkan kecakapan sebagai dasar meraih prestasi yang baik²².

5) Sistem pembelajaran reflektif

Sistem pembelajaran reflektif menuntut setiap peserta didik agar memahami diri sendiri dan guru agar membiasakan anak-anak untuk bertanya kepada diri sendiri, karena sistem pembelajaran ini akan berkembang ketika guru sedang memberi intruksi dalam kegiatan pembelajaran saat pemantauan diri dan analisis bekerja. Guru di haruskan untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan analisis dan menyimpan catatan agar anak tidak berpikiran dangkal.

²² Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 23

Tujuan dari pembelajaran adalah bagaimana agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat menguasai kompetensi. Konsep pembelajaran (Corey, 1986 dalam Syaiful Sagala, 2005) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²³

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a) Definisi pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan kepada anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan dalam naungan terpadu dalam program pembelajaran dengan tujuan supaya anak dapat mengembangkan segala kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dalam suatu pembelajaran dimulai dari pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk tumbuh kembang jasmani maupun rohani pada diri anak, agar anak siap dalam memasuki pendidikan lanjutan²⁴.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di bentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian pada anak. PAUD memberi kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi

²³ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 09

²⁴ Hibbana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), 32-35

secara maksimal, berbagai kegiatan yang dapat membantu aspek perkembangan seperti fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial dan emosi²⁵.

Secara institusional pendidikan Anak Usia Dini di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik secara motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak yang berkualitas, yaitu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa dewasa. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan lebih lanjut untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh jalur formal, nonformal, maupun informal²⁶.

b) Tujuan pendidikan anak usia dini

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak

²⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22

²⁶ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).15.

mulia, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab²⁷.

beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus sebagai berikut:

- 1) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui pelayanan pra sekolah
- 2) Terciptanya peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak secara optimal
- 3) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk dalam pendidikan dasar²⁸

Maemunah Hasan (2009) Menuturkan dua tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak indonesia yang berkualitas, ialah anak yang tumbuh kembangnya sesuai dengan perkembangan usianya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar selanjutnya serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu anak untuk mempersiapkan kesiapan belajar (akademik) disekolah.²⁹

Solehuddin (1997) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat diartikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

²⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24

²⁸ Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 72

²⁹ Maemunah Hasan, *Pendidikan Anak usia Dini*, (Jogjakarta : Diva Press, 2019), 16

perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut.³⁰

Suyanto (2005) berpendapat bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai manusia yang sesuai falsafah suatu bangsa.³¹

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu kesiapan anak memasuki pendidikan lanjut dan mengurangi angka putus sekolah, serta menggali potensi pada diri anak.

c) Fungsi pendidikan anak usia dini

Pendidikan bagi anak usia dini adalah hal yang sangat penting. Selain untuk menjamin pertumbuhan perkembangan bagi anak yang lebih baik juga untuk menambah kemampuan dan keterampilan pada anak. Terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- 2) Menegalkan anak dengan lingkungan sekitar yang lebih luas
- 3) Mengenalkan pengaturan dan disiplin pada anak

³⁰ Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung : Depdikbud, 1997), 20

³¹ Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 11

- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya³²

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak pada dunia dan menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini.

B. Kajian Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah teori yang di gagas oleh Jesse Delia yakni teori Kostruktivisme. Teori ini mempunyai pengaruh yang kuat pada bidang komunikasi dan pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa seseorang bertindak dan menafsir menurut kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Realitas mengajarkan individu melalui cara seseorang melihat sesuatu³³.

Delia dan rekan menyatakan bahwa sistem kognitif pada setiap individu bervariasi menurut kompleksitasnya. Pesan sederhana membahas satu tujuan, sedangkan pesan yang kompleks memisahkan sejumlah tujuan dan menangani setiap tujuan secara bergantian, dan pesan yang paling canggih akan mengintegrasikan beberapa tujuan hanya kedalam satu pesan. Dengan demikian perbedaan kognitif akan mempengaruhi tingkat kompleksitas pesan yang

³² Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73

³³ Stephen W. Littlejohn dan Kren A. Foss, *The Ores Of Human Communication*, Terjemahan Oleh Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 179

dituju³⁴. Dalam kutipan lain, konstruktivisme juga diartikan sebagai suatu pendekatan terhadap pembelajaran yang berkeyakinan bahwa seseorang secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan realitas akan ditentukan oleh pengalaman seseorang itu sendiri³⁵.

Konstruktivisme menjadi landasan berfikir pendekatan konseptual, pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit, lalu hasilnya akan diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba³⁶. Konstruktivisme banyak digunakan sebagai strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, belajar mandiri, belajar kooperatif, dan model pembelajaran kognitif.

proses belajar dalam konstruktivisme mempunyai beberapa karakteristik: (1) siswa tidak dipandang sebagai individu yang pasif, melainkan individu yang mempunyai tujuan (2) seoptimal mungkin belajar untuk mempertimbangkan keterlibatan siswa (3) pengetahuan bukan merupakan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal.

Korelasi teori konstruktivisme dengan penelitian ini adalah pengetahuan bukan merupakan satu-satunya fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diingat dan diambil, tetapi manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibimbing untuk biasa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu yang baru yang berguna untuk dirinya, dan

³⁴ Moissan dan Andy Corry Wardany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 108

³⁵ Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 88

menemukan ide-ide baru, yaitu dengan cara siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan tersebut dan memaknainya melalui pengalaman nyata. Karena itu siswa diajari untuk memecahkan masalah, mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya dan menemukan sesuatu yang berguna untuk dirinya.

C. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan selalu berdasarkan ajaran dan hukum, baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Sama hal nya dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang sangat penting, karena masa usia dini merupakan masa istimewa dalam kehidupan anak-anak, karena masa ini adalah masa pertumbuhan yang paling peka. Karena anak adalah dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus maka pendidikan anak usia dini menjadi penting untuk menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun sering muncul permasalahan adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak³⁷.

Berikut yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

³⁷ Budianto, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur”, Jurnal Ilmu pendidikan, Vol.1, No.2, di akses pada Januari 2020,

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl: 78)³⁸

Berdasarkan ayat di atas, dapat dimengerti bahwa anak terlahir dalam keadaan lemah dan tidak memiliki pengetahuan apapun. Akan tetapi Allah membekali bayi yang baru lahir dengan pendengaran dan hati nuraninya (yakni yang menurut pendapat sahih pusatnya ada di hati).

Al-Qur'an dilengkapi hadist rasulullah telah memberikan tuntunan usaha untuk mendidik dikategorikan juga sebagai bagian dari perbuatan amal baik yang diridhoiNya³⁹. Pendidikan islam sudah menjadi bagian kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk yang berilmu manusia lahir dengan mempunyai potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi pemimpin di bumi. Anak yang lahir kedunia terbentuk dari pendidikan pertama yang di dapatkan. Rasulullah *Shallallahu' Alaihi wa Sallam* bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ
أَوْ يَهُودَانِهِ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ نَجْرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ

Artinya: “Setiap bayi yang terlahir dilahirkan dalam keadaan fitrah, hingga ia fasih berbicara maka

³⁸ Al-Qur'an, An-Nahl : 78

³⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 14

kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”⁴⁰

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat. Sebaliknya anak yang dilahirkan dari orang tua yang jahat berpotensi menumbuhkan sifat-sifat tercela dalam perilakunya.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kedua dilakukan oleh Hilmi Mufidah (2008) yang berjudul “Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui komunikasi orang tua terhadap pengaruh perilaku anak.

Hasil dari penelitian diatas adalah komunikasi antara orang tua dan anak di SMP Islam Pejaten Jakarta Selatan berjalan cukup baik dan sebagian siswa kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar memiliki perilaku yang dapat dikatakan cukup baik pula. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dari hasil angket dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

⁴⁰ Toni Pransiska, “Konsep Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer” Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 17, No.1, 2016, 3

Adapun persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah komunikasi yang terfokus pada anak dan perilakunya. Terdapat perbedaan penelitian adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang peneliti gunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif⁴¹.

2. Penelitian ketiga (Skripsi) dilakukan oleh Putri Medina (2018) yang berjudul “*Pengembangan Empati Anak Usia Dini*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan empati pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian di atas adalah perencanaan yang menggunakan RPPH terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, seperti mau membantu orang lain, peduli, perilaku toleransi, dapat menahan amarah, memahami kebutuhan orang lain, pengertian dan kasih sayang. Pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan holistik berbasis karakter, *feeling and acting* saat bercerita, metode pembelajaran *knowing* dan media *playworks* seperti buku, video dan alat bermain.

Metode penelitian yang digunakan dengan peneliti kali ini adalah sama yaitu Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian di atas adalah sama terfokus pada penelitian Anak Usia Dini⁴².

⁴¹ Hilmi Mufidah, *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di SMP AL-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), Diakses pada Oktober 2020 dari <https://www.repository.uinjkt.ac.id>

⁴² Putri Medina, *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), Di Akses pada Desember 2019, dari <https://www.digilib.unila.ac.id>

3. Penelitian ke empat (Jurnal) dilakukan oleh Tri Mulat yang berjudul "*Konstruksi Pendidikan Karakter Anak Usia dini Di Kecamatan Pleret kabupaten Bantul (Studi Pada Masyarakat Pleret Kabupaten Bantul)*". Hasil dari penelitian di atas adalah anak-anak sebagai penerus bangsa , maka kelak merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi bagian dari Negara Maju yang tidak tertinggal oleh negar-negara lain. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Setiap orang tua berbeda model pengasuhannya. Greetz mengindikasikan beberapa model pengasuhan pada orang tua jawa dalam membentuk karakter pada anak mereka. Model tersebut adalah: menakut-nakuti anak dengan nasibnya yang menegrikan ditangan orang lain, jarang memberi hukuman yang menghilangkan kasih sayang, membelokkan dari tujuan yang diinginkan⁴³.
4. Penelitian kelima (jurnal) dilakukan oleh Arisai Olga Hakase Pasaribu yang berjudul "*Konstruksi Identitas Diri Remaja Pengguna Media Instagram Di Kota Medan*". Persmaan dalam penelitian kali ini adalah sama terfokus pada Konstruksi Identitas. Hasil dari penelitian di atas ialah remaja banyak terpengaruh oleh instagram akan pengaruh rekan sebaya atau ikut-ikutan dengan mengabadikan foto terbaik, instagram dapat memenuhi kebutuhan para remaja masa awal dan pertengahan dan remaja akhir. Dengan instagram kita bisa melihat gaya

⁴³ Tri Mulat, "*Konstruksi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*", Jurnal Ilmu Pendidikan, (online), vol.12, no 1, diakses pada Februari 2020 dari <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1133>

hidup orang lain dan dapat memperkuat hubungan social. Metode yang digunakan penelitian sama dengan metode yang peneliti gunakan yakni Metode Penelitian deskriptif kualitatif⁴⁴.



⁴⁴ Arisai Olga Hakase Pasaribu, “*Konstruksi Identitas Diri Remaja Pengguna Media Instagram Di Medan*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, (online),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif karena diharapkan dapat menghasilkan sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran dan amanat⁴⁵.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah karena peneliti akan menjelaskan data yang telah diperoleh dari subyek penelitian secara deskriptif dan sesuai dengan fakta yang ada. Kemudian hasil penelitian ini dapat di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa⁴⁶.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pola komunikasi dalam komunikasi pembelajaran anak usia dini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Mambaul Huda Jl. Raya Banter No.53 desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti merupakan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek tentang pola

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Press, 2007), 18

⁴⁶ Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 22

komunikasi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD Mambaul Huda desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Terdapat dua jenis penelitian yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang di ambil langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian⁴⁷. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mengenai pola komunikasi anak usia dini di PAUD Mambaul Huda desa Banter.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melali usaha yang dilakukan oleh peneliti. Seperti: foto, dokumentasi kegiatan, dan pendukung lainnya.

2. Sumber data

Dalam hal ini informan merupakan data untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi di tempat penelitian. Informan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAUD Mambaul Huda dengan kriteria sebagai berikut:

a) Kepala sekolah PAUD Mambaul Huda desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik

b) Guru PAUD Mambaul Huda desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik dengan masa ajar selama lebih dari 5 tahun

⁴⁷ Rosadia Ruslan, *Metode Penelitian Public relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 254

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang diperlukan dalam proses penelitian. Sehingga peneliti dapat menyusun penelitian secara sistematis dan hasil yang optimal. Beberapa tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yakni :

- a) Menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.
- b) Memilih lapangan/lokasi penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
- c) Mengurus perizinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
- d) Menjajaki dan menilai lapangan. Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan kedaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan, yakni menentukan narasumber. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber adalah Guru di PAUD desa

Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik.

- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti dalam hal ini pengenalan hubungan peneliti di lapangan bertindak netral dengan peran serta dalam kegoatan dan hubungan akrab dengan subjek.

Selanjutnya memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Dalam analisis data peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi data dari kegiatan-kegiatan sebelumnya apakah data

tersebut valid atau tidak. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung⁴⁸. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pola komunikasi anak usia dini. Penggunaan teknik ini bisa lebih bebas dan mengalir seperti percakapan sehari-hari⁴⁹. Sebagai narasumbernya adalah guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati yakni dengan menggunakan teknik observasi⁵⁰. Observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui pola komunikasi anak usia dini Di PAUD desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. secara sistematis, sebagai tambahan

⁴⁸ Nur Khoiri, *Konsep dan Dasar Penelitian*, (Jepara: INISNU Jepara, 2007), 139

⁴⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1989), 139

⁵⁰ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2002), 110

pengumpulan data selain dengan menggunakan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis⁵¹. Peneliti mengumpulkan data visual berupa foto-foto dan sebagainya yang di anggap berhubungan⁵². Data ini digunakan sebagai penunjang data wawancara dan observasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data setelah hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵³. Teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

a. Reduksi Data

Merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Yakni tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal termasuk

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 177

⁵² Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), 109

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 355

yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Tahap ketiga adalah peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola dan sebagainya⁵⁴.

b. Penyajian Data

Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Sajian data yang diperoleh dari hasil interpretasi, usaha memahami dan analisis data secara mendalam terhadap data yang telah direduksi dengan cara kategorisasi⁵⁵.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, peneliti mulai mencari penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikit ulang dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338

⁵⁵ Ibid, 341

meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan⁵⁶.

Peneliti dalam pengumpulan data di awal harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat berbagai proposisi. Hal itu akan diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir.

G. Teknik Validitas Data

Demi terjaminnya keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

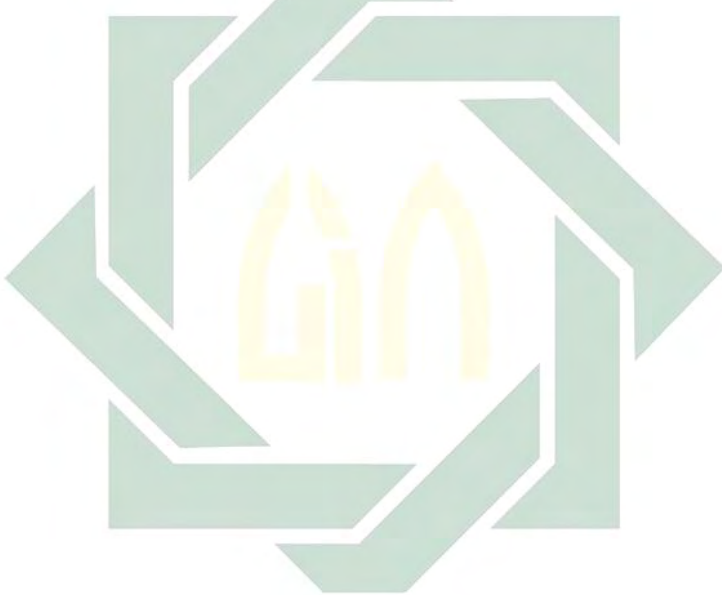
Dalam penelitian kualitatif ini, untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh maka akan berkiblat pada 2 kriteria sebagai dominasi yaitu, kepercayaan dan kepastian. Untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji. Untuk memeriksa keabsahan data ada beberapa teknik yang dapat dilakukan peneliti, sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yang artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Diskusi dengan teman sejawat yang artinya pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345

memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.

- c. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁷



⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter

Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik didirikan pada Tahun 2007. Tujuan Pendirian lembaga ini atas dasar keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya pendidikan anak usia dini yang berbasis agama dan pendidikan umum yang seimbang. Untuk mewujudkan keinginan itu maka program pembelajaran KB Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter meliputi kemampuan dasar antara lain : Nilai agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni.

PAUD KB Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dapat berkembang dengan baik, mampu meluluskan anak didik dengan kemampuan yang siap memasuki jenjang selanjutnya di Taman Kanak-kanak, sehingga sampai sekarang masih dipercaya masyarakat.

“Awal berdirinya KBM NU 135 Mambaul Huda ini sebenarnya sejak 2007 mbak, bangunan juga sudah berdiri sejak 2007. Namun baru mendapatkan surat izin pada tahun 2008, jadi mulai

ada metode pembelajaran itu ketika tahun 2008. Tahun-tahun pertama pembelajaran jumlah siswanya 22 anak, alhamdulillah hingga saat ini murid di KBM NU 135 Mambaul Huda selalu signifikan dalam jumlah siswanya.”⁵⁸

2. Struktur Kepengurusan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba’ul Huda



3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah

- a. Ketua Yayasan PAUD KBM NU 135 Mamba’ul Huda bertanggung jawab dalam :
 - 1) Pengembangan pendidikan di KBM NU 135 Mamba’ul Huda
 - 2) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan Mas’ulah pada tanggal 18 maret 2020

- b. Komite sekolah PAUD KBM NU 135 Mamba'ul Huda bertanggung jawab dalam :

Bekerja sama dengan Kepala sekolah dan guru dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

- c. Kepala PAUD KBM NU 135 Mamba'ul Huda bertanggung jawab dalam :

- 1) Pengembangan program KBM NU 135 Mamba'ul Huda
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru KBM NU 135 Mamba'ul Huda
- 3) Mengelola Administrasi KBM NU 135 Mamba'ul Huda
- 4) Melakukan Evaluasi dan Pembinaan terhadap Kinerja guru
- 5) Melakukan Evaluasi terhadap Program Pembelajaran di KBM NU 135 Mamba'ul Huda

- d. Guru bertanggung jawab dalam :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- 3) Mencatat perkembangan anak
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak

- e. Bendahara bertanggung jawab dalam :

- 1) Mengelola keuangan sekolah
- 2) Membukukan anggaran pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah

f. Sekretaris sekolah bertanggung jawab dalam :

- 1) Mengelola urusan surat menyurat
- 2) Menjadi notulen dan membantu jalannya rapat sekolah
- 3) Semua komponen lembaga mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri namun demikian harus tetap bekerja sama dalam pengembangan dan peningkatan Mutu KBM NU 135 Mamba'ul Huda

4. Alamat Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda

Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda terletak di jalan Raya Desa Banter No.51 RT: 07 RW: 04 kelurahan Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa timur.

5. Status Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda

Kelompok Bermain Muslimat NU 135 Mamba'ul Huda merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dan telah memiliki ijin Operasional dari dinas pendidikan kabupaten Gresik untuk program Kelompok Bermain.

6. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Berikut adalah data diri dari informan.

- 1) Nama : Mas'ulah, S.Pd.i
Umur : 35 tahun
Jabatan : Kepala Sekolah

Ibu Mas'ulah kami pilih sebagai informan utama kami karena ibu mas'ulah mempunyai jabatan yang penting yakni kepala sekolah KBM NU 135 Mambaul Huda sejak tahun 2007, sejak awal mula berdirinya pendidikan tersebut.

- 2) Nama : Sriyanti, S.Pd
Umur : 41 tahun
Jabatan : Guru KB

Ibu Sriyanti dipilih sebagai informan karena telah memenuhi kriteria narasumber dalam penelitian ini, yakni narasumber yang telah mengajar lebih dari 5 tahun. Ibu sriyanti telah mengajar di KBM NU 135 mambaul Huda sejak tahun 2015.

- 3) Nama : Umi Sya'adah, S.Pd
Umur : 38 tahun
Jabatan : Guru KB

Ibu Umi dipilih sebagai informan karena telah memenuhi kriteria narasumber dalam penelitian ini, yakni narasumber yang telah mengajar lebih dari 5 tahun. Ibu Umi telah mengajar mulai di KBM NU 135 mambaul Huda sejak tahun 2012.

B. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian diantara poin-

poin lainnya, karena didalamnya terdapat semua inti dari penelitian yang telah diteliti, dan data akan dimasukkan semua dalam bab ini. Semua data yang bersifat fakta dan akurat akan disusun, diolah, dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Oleh sebab itu peneliti harus paham tentang penelitian dan pengumpulan datanya, khususnya pada aspek pendekatan yang berkaitan dengan konstruksi identitas pendidikan anak usia dini.

Suatu penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif terbagi menjadi dua data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data utama dalam penelitian. Data ini dapat di deskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari informan, menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung dari subyek sebagai sumber informasi, seperti observasi yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan pihak lain. Data sekunder seperti dokumentasi yang mempunyai efesiensi yang tinggi akan tetapi terkadang kurang akurat.

Proses penelitian dan pengumpulan data sendiri dilakukan di pendidikan anak usia dini KBM NU 135 Mambaul Huda yang berlokasi di desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah PAUD dan para pengajar di taman pendidikan tersebut. Informasi yang peneliti dapatkan cukup lengkap dari beberapa narasumber diatas untuk keakuratan penelitian.

1. Pola Komunikasi Dalam Membangun Karakter Usia Dini

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan komunikasi setiap hari termasuk dalam lingkungan sekolah. Seorang guru akan sering melakukan

komunikasi dengan para siswa sehingga guru dapat memahami karakter dan kondisi psikologinya. Berbagai macam latar belakang siswa menjadikan para guru untuk memiliki peran yang dapat mempengaruhi aspek psikologi melalui pendidikan karakter.

Pada pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak – anak Indonesia yang lebih baik. Dengan pendidikan karakter itu diharapkan pula anak – anak tumbuh paripurna atau sempurna. Pada usia 0 - 6 tahun, pada periode ini otak anak sedang berkembang dengan sangat pesat. Mereka akan mampu menyerap dengan cepat segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan fisiko sosial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari masa depan anak. Pemerintah telah menunjukkan kemauan politiknya dalam pembangunan sumberdaya manusia sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ini disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, lalu aspek kognitif, aspek sosio-emosional, dan aspek bahasa. Semuanya memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar. Sebab, jika terjadi disfungsi perkembangan, anak akan mengalami kesulitan belajar. Seperti yang ibu Mas'ulah katakan:

“memahami karakter anak itu hal paling dasar untuk kita mengenal anak-anak, setiap tahun ajaran baru kita bertemu sama siswa-siswa baru dari berbagai macam latar belakang yang berbeda.

melihat setiap karakter mereka, sejauh apa anak-anak itu berkembang dalam bahasa, emosional maupun kognitifnya. Kan bagaimana karakter mereka itu awalnya terbentuk dari orangtua mereka mbak bagaimana orangtua mendidik sebelum mengenal sekolah”⁵⁹

Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif. Pertama kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan aspek-aspek perkembangannya.

“yang paling penting itu saat kita berkomunikasi sama anak-anak. Saat mengajar, terus memberitahu kalau mereka membuat salah, mengarahkan untuk melakukan hal baik. Kan semua itu tergantung bagaimana cara kita menyampaikan kepada anak-anak dengan bahasa yang baik yang mereka pahami”⁶⁰

Kedua, setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan mengasahkan kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan Nabi-nabi, sahabat-sahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal.

Membangun karakter, merupakan proses yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan Mas’ulah pada tanggal 18 Februari 2020

⁶⁰ Ibid

berlangsung seumur hidup. Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Oleh karenanya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas.⁶¹

Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak. Ia memulainya dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan. Tujuan mengembangkan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar.

Seperti pembahasan yang sudah dijelaskan diatas maka pola komunikasi yang digunakan dalam PAUD KBM NU 135 Mambaul huda adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan menggunakan alat dan penyampaian pesan sesuai konsep sekolah sehingga dapat dipahami oleh siswa dan menciptakan karakter yang baik.

2. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

a. Melalui komunikasi secara verbal

⁶¹ Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. (Jakarta: IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003), 15

Teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa komunikasi manusia berlangsung melalui pertukaran simbol serta pemaknaan simbol-simbol tersebut. Untuk memahami pemaknaan simbol-simbol tersebut ketika manusia berkomunikasi diperlukan kerangka konseptual dalam diri sampai pada pemahaman 'diri' manusia tersebut. Tahapan kedua Mead, yaitu *the play stage* adalah tahapan yang sangat penting dalam perkembangan 'diri' manusia sebab pada tahapan ini perkembangan 'diri' seseorang sedang terbentuk. Disebutkan oleh Mead sebagai tahap bermain yang terjadi pada usia sangat dini dalam perkembangan seseorang saat orang tersebut belajar memahami bahasa.

Setelah mempelajari bahasa, seorang anak bisa memberikan label dan mendefinisikan benda dengan katakata yang memiliki arti. *The self* akan menonjol keluar dan diberi label oleh *particular others*, dalam hal ini guru dan orang-orang yang ikut berperan dalam kehidupan anak. Untuk menerimanya, anak-anak harus terbuka diri.

Pada masa *golden age* (anak emas) anak yakni 0-8 tahun, anak-anak belum memahami benar siapadiri mereka. Mereka baru memasuki ranah mengenal nama sebagai identitas diri mereka untuk membedakan diri mereka dari anak-anak lain yang seumur. Amaryllia Puspasari, seorang psikolog anak mengat akan bahwa konsep diri anak adalah persepsi yang dimunculkan melalui pengalaman pribadi yang dialami individu dansalah satu langkah pertama ketika seorang anak mempelajari konsep dirinya adalah kesadaran anak terhadap dirinya sendiri.⁶² Pengalaman pribadi yang dialami anak pada usia ini adalah bermain ketika mereka

⁶² Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 43

berada di lingkungan sekolah. Bermain sambil belajar adalah metode pendekatan antara pendidik dengan peserta didiknya yang bertujuan agar anak-anak belajar mandiri dan merangsang kreativitas mereka. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa pendidik seharusnya tidak hanya berperan sebagai guru saja namun sekaligus menjadi teman bagi mereka, karena pada usia ini anak-anak memerlukan adaptasi lingkungan sekolah yang sebelumnya hanya terbiasa di lingkungan keluarga.

Menurut ibu Sriyanti salah satu guru di PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda menyatakan sebagai berikut :

“anak-anak itu lebih mudah menerima apa yang kami ucapkan ketika kita bikin skala kecil di dalam kelas mbak, jadi dikelas kita bagi biasa nya 1 guru mendapat 4-5 murid. Disitu kalau kita ngmong sesuatu mereka lebih mudah menerima mbak.”⁶³



Gambar 4.1 Belajar Dalam Skala Kecil

Dengan berkomunikasi anak sudah dipastikan dapat lebih mudah dimengerti dan untuk menengerti. Hal

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Sriyanti pada tanggal 18 Februari 2020

ini adalah suatu langkah awal dalam pendekatan anak usia dini dalam memahami bagaimana suatu karakter anak tertentu agar lebih mudah untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Hasil wawancara ibu umi salah satu guru di PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda sebagai berikut:

“misalnya kemarin zafran jatuh terus di sukurin sama mada, saya kasih tau kalo ada temannya jatuh dibantu ya mada ngga boleh gitu ya mada, terus zafrannya pura-pura jatuh lagi terus mada ao ayo tak tolongin. Nah mungkin kalo itu tadi skala besar mereka ngga menggubris. Jadi emang perlu bicara face to face gitulo mbak bahasanya hehe. Ada beberapa anak yang emng pendiam banget mbak, dari awal masuk sekolah sudah pendiam kami dekati setiap kegiatannya seperti gambar atau nulis kita tanyain, ini kenapa zayan kok langitnya warna hitam. Setelah beberapa bulan kita komunikasi sama ibunya zayyan gimana sekarang zayyannya, alhamdulillah sekarang kalau dirumah juga sudah ngga malu berbicara, sudah mau cerita-cerita sama ibunya. Emang kami lebih fokus ke anak-anak yang seperti itu mbak.”⁶⁴

Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda tentunya seperti yang dijelaskan di atas bahwa dengan berkomunikasi akan mempermudah mengetahui karakter seorang anak dan juga dapat mempermudah dalam membentuk karakter yang baik dari anak dini.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Umi Sya'adah pada tanggal 18 Februari 2020

Hasil wawancara terkait bagaimana proses kegiatan pembelajaran anak dini dalam hal komunikasi, menurut ibu Sriyanti

“biasa nya seminggu sekali kita bernyanyi sambil mengenal warna. Karena anak-anak itu kan suka sambil praktek ya mbak dari pada hanya berbicara. Misalkan kita bernyanyi tentang hewan, kita gunakan alat peraga yang tersedia juga untuk mengenalkan pada anak. Terus dilanjutkan bermain tebak-tebakan, anak-anak lebih tertarik kalau sambil praktek dari pada guru hanya menjelaskan mbak.”⁶⁵



Gambar 4.2 Praktek

Dari salah satu kegiatan mengajar ini tentu akan membuat anak menjadi seseorang yang mudah berkomunikasi dan juga meningkatkan ilmu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Sriyanti pada tanggal 18 Februari 2020

pengetahuan. Tentu akan sangat membantu dalam pembentukan karakter anak usia dini yang baik.

Ibu Sriyanti mengatakan bahwa:

“kita memberi reward sama murid yang berani maju atau berani menjawab, karena nanti teman-teman lainnya juga ikut terpengaruh buat berani menjawab biar dapat hadiah.”⁶⁶

Dengan memberikan suatu hadiah kepada anak usia dini dapat memicu semangat dan juga ketertarikan dalam belajar di sekolah, sehingga anak tidak merasa tertekan akan tetapi merasa senang. Hal ini sudah seharusnya dilakukan karena anak usia dini akan mudah dalam belajar adalah dengan bermain.

b. Melalui Komunikasi Secara Non Verbal/Motorik

PAUD KBM NU 135 Mambaul Hudal selain menggunakan komunikasi verbal dilakukan juga dengan secara komunikasi secara motorik. Proses komunikasi secara motorik adalah dengan melakukan upaya komunikasi dengan anak usia dini terkait gerak, dengan membuat anak usia dini melakukan pendekatan lebih lanjut dengan membuat anak beraktifitas gerak dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil wawancara menurut ibu Sriyanti

“kita sering juga belajar menggunakan alat peraga mbak, itu namanya alat bermain edukatif, itu ada yang namanya alat bermain edukatif dalam dan luar, kalau alat peraga edukatif dalam itu misalkan kita tema transportasi nanti kita

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan Sriyanti pada tanggal 18 Februari 2020

menggunakan berbagai macam alat peraga berbentuk transportasi, seperti pesawat, kapal, bis, delman, becak. Gitu itu kita biarkan mereka memilih alat peraga yang mereka mau, disitu kita bisa lihat mereka suka sama apa tertarik sama apa. Kalau alat edukatif peraga luar ya seperti seluncuran yang ada di taman bermain itu mbak. Kemudian kalau dibahasakan itu anak-anak lebih memahami ketika kita menggunakan alat peraga dari pada berbicara secara verbal.”⁶⁷



Gambar 4.3 Belajar Menggunakan Alat Peraga

Hasil wawancara di atas termasuk ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia mereka adalah dunia bermain dan merupakan proses belajar. Mulai sejak si anak membuka mata di waktu pagi sampai menutup mata kembali di waktu malam, semua kegiatannya dilalui dengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Sriyanti pada tanggal 18 Februari 2020

kemampuan yang sesuai usianya. Maka dengan metode belajar ini anak usia dini akan mudah memperoleh banyak suatu ilmu dan pendidikan yang sesuai kadarnya.

Sehingga diaharapkan dengan mengetahui identitas suatu anak dapat membantu dalam membentuk suatu karakter yang baik. Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah ,tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untukmenerapkan kebajikan dalam kehidupn sehari-hari.⁶⁸

3. Pola Komunikasi Guru dan Orangtua

Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda yaitu menurut ibu Mas'ulah :

“iya, orangtua sangat berpengaruh mbak, karena anak-anak itukan lebih banyak dirumah bersama orangtua mereka jadi apa yang ada disekitar meraka pasti berpengaruh terutama orangtua. Kita juga mengajak orangtua bekerja sama, seperti membaca doa mau tidur, bangun tidur, membereskan kamar tapikan ngga semua orang tua bisa melakukan, ngga gampang, kalau disekolah mungkin anak-anak lebih nurut, seperti anak saya sendiri kalau disuruh gurunya mengerjakan PR langsung, tapi kalau saya yang suruh iya sebentar, gitu. Jadi ya kita sebaik baik mungkin membentuk

⁶⁸ Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),

karakter yang baik pada anak-anak, kalau disekolah diajarkan sopan inshallah dirumah juga akan diterapkan.”⁶⁹

Sudah dipastikan bahwa komunikasi yang terjadi pada orangtua dan anak sangat berpengaruh dalam sifat atau karakter seorang anak karena kebersamaannya di rumah. Dalam kasus kali ini guru dan orangtua saling berkerjasama akan mendidik anak agar menjadi insan yang baik dengan mengajarkan berbagai macam hal yang meliputi aktifitas sehari-hari seperti mengajarkan doa sebelum sesudah tidur, doa sebelum dan sesudah makan dan lain-lain.

Anak usia dini memiliki tingkatan perkembangan yang berbeda seperti kemampuan bergerak, berbicara, dan mendengar. Hal ini menyebabkan perbedaan akan kemampuan dan memahami sesuatu setiap anak.

Dalam hasil wawancara ibu Umi Sya’adah terkait kemampuan murid atau kecerdasan murid sebagai berikut:

“Jadi gini kecerdasan anak memang sangat berpengaruh ya dalam proses belajar mengajar, misalnya anak yang sering gerak, kadang kan orang menganggap anak yang sering gerak itu anak yang nakal, nah itu tidak mereka banyak gerak karna sedang mengimbangi otak kiri dan kanan. Justru anak yang kurang gerak itu anak yang sering dibatasi kegiatannya saat dirumah oleh orangtua nya, disitu kecerdasannya nggak tuntas menurut saya. Banyak anak yang pintar,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Mas’ulah pada tanggal 18 Februari 2020

pintar di kognitifnya tapi ngga cerdas gerakanya, itu ngga tuntas menurut saya.”⁷⁰

Maka sudah dipastikan bahwa kecerdasan setiap anak sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran di pendidikan usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Umi Sya’adah di bawah sebagai berikut:

“ada yang menulisnya pinter, mewarnainya pinter tapi di kognitif dan motoriknya tidak, jadi saat kita tanya pengetahuan alam atau pengetahuan umum itu masih kurang bisa menjawabnya dibandingkan anak yang banyak gerak, lebih banyak pengalamannya. Nah biasanya anak-anak yang aktif suka gerak itu kelemahannya di bahasa, bahasa dalam berbicara, jadi seakan-akan dia pinter cerita tapi bahasanya lemah tidak menemukan tujuan dari ceritanya.. oh gini ta maksudnya.. iya bunda.. ada yang gerakanya dapat bahasanya dapat tapi di sosial emosionalnya susah, jadi bilqis itu susah ngobrol sama orang, tidak mudah bergaul, digoda sedikit mudah sakit hati.”⁷¹

Tidak heran bahwa anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam suatu kemampuan dan tentunya akan berbeda dalam keahlian atau pemahaman suatu ilmu tertentu. Seperti halnya anak yang kemampuan motoriknya tinggi maka anak tersebut mudah memahami dalam ilmu pengetahuan akan tetapi lemah akan ilmu bahasa begitupun sebaliknya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan Umi Sya’adah pada tanggal 18 Februari 2020

⁷¹ Ibid

Berkesesuaian dengan pendapat menurut Joseph Zins,et.al (2001) menyatakan bahwa dari hasil pengumpulan dari berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan ada sederet faktor - faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu, percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.⁷²

Hasil beberapa wawancara menurut ibu Mas'ulah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“kita belajar memahami karakter anak-anak dulu mbak , karena dari situ identitas asli mereka terlihat dari bagaimana cara orangtua mendidik mereka dirumah. Setiap hari mbak kita menghadapi anak yang suka marah-marah, tidak mau berbicara, suka memukul temannya, bahkan ada yang suka menyuruh-nyuruh temannya mbak. Terus kami coba ngomong sama orang tua siswa yang anaknya itu pendiam banget mbak, bagaimana sih kalo dirumah itu anaknya ngapain aja kok kalau disekolah tidak mau berbicara sama sekali. Karena faktor orangtua itu kan sangat mempengaruhi mbak,”⁷³

Dari beberapa hasil wawancara dalam hal ini pola komunikasi orangtua sangat berpengaruh dalam karakter seorang anak. Terlebih lingkungan dalam

⁷² Joseph, E. Zins, *Social and Emotional Learning University* (of Cincinnati, Cincinnati, 2011), 21

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Mas'ulah pada tanggal 18 Februari 2020

rumah. Maka peran guru sangatlah penting dalam membangun karakter yang baik. Hal ini juga dapat membantu seorang anak dalam sosio emosional atau dalam mengajarkan kontrol emosi tiap anak.

Ibu Mas'ulah menyatakan bahwa

“alhamdulillah kita menerapkan hal yang paling penting mbak yaitu karkakternya, contoh di kecamatan benjeng saja ya.. banyak sekolah yang cassingnya bagus, sekolah formalnya bagus, lomba menang terus, tapi dikarakternya tidak terlalu diterapkan. seperti hal kecil, kalau mau lewat tidak boleh langsung nyelongong harus permisi dulu. Begitu diterapkan juga untuk bunda-bundanya mbak agar di tiru sama anak-anak.”⁷⁴

Membuktikan bahwa peranan guru pada PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda sudah mampu menjalankan tugasnya dalam mendidik suatu karakter anak usia dini.

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu: Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalamannya baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur. Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan Mas'ulah pada tanggal 18 Februari 2020

berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.⁷⁵

Maka hal ini peran seorang guru memberikan pendidikan akan kedisiplinan agar dapat mengontrol diri dari setiap anak.

Sebagaimana menurut ibu Sriyanti mengadakan hukuman untuk murid paud seperti yang dikatakan sebagai berikut

“Ada.. iya memang ada. Jadi hukumannya itu seperti ini setelah istirahat kita kumpul kita doa, terus kita hitung point kita ulas kegiatan-kegiatan yang tadi ngapain saja, kan masih ada anak-anak yang nggamaul ikut mewarnai atau menulis, dari situ pointnya, nah kalau mereka pointnya yang paling sedikit tidak kita pulangkan langsung, kita suruh untuk tertib dulu, ya meskipun tetap repot mbak mereka masih tidak mau tertib ngotot mau pulang tapi tetap tidak kita pulangkan dulu sebelum mereka benar-benar tertib.”⁷⁶

Dengan menerapkan kedisiplinan sejak dini diharapkan dimasa akan datang akan menjadi seorang yang taat kepada orang tua dan bangsa terlebih taat kepada Allah SWT.

⁷⁵ Ariavita Purnamasari, *Kamus Perkembangan Bayi & Balita*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 110.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Sriyanti pada tanggal 18 februari 2020

Ibu Umi Sya'adah juga mengatakan bahwa

“gitu lalu ada murid yang temannya lewat terus ngga permisi dulu itu pasti ngadu mbak, “ bunda bagus lo ngga permisi bunda...”nah dari situkan dia sudah mengerti apa yang kita bicarakan. Terus memberi pada temannya yang lebih membutuhkan, karena karakter itu kan yang utama mbak, ada temennya yang membutuhkan ada yang ngga bawa minum, ini salsa ngga bawa minum, siapa yang mau ngasih minum. Itu ya ada beberapa yang rebutan mbak, aku bunda... aku. Tapi ada juga yang ngga mau, barangnya dipegang aja ngga boleh diminta nggabooleh, bekas oranglain ngga mau, kalo itu sudah prinsip mbak jadi kita ngga memaksa, ngga papa, pernah minumannya di minum sama temannya, setelah itu dia ngga mau minum lagi hehe. Itukan salah satu karakter yang menunjukkan identitas mbak, itu yang banyak di remehkan oleh guru-guru sekarang.”⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi di pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk membangun perkembangan dan pertumbuhan anak. Tidak hanya mendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan bakat anak usia dini saja tetapi juga memiliki karakter yang baik.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Umi Sya'adah pada tanggal 28 februari 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis data)

1. Hasil Temuan Penelitian

a) Pola Komunikasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pola Komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dalam pendidikan anak usia dini dapat diartikan bagaimana guru menerapkan pola komunikasi yang baik saat dalam masa pembelajaran disekolah, jika pola komunikasi yang tercipta diselingi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik, dan dibimbing, maka pola komunikasi dalam pendidikan anak usia dini dapat menunjang perkembangan sosial, kognitif, dan perilaku dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan beberapa kesimpulan tentang pola komunikasi dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Mambaul huda desa banter kecamatan benjeng kabupaten gresik.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan PAUD Mambaul Huda adalah *pertama*, pola komunikasi primer yakni proses penyampaian komunikasi antara guru dan murid menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola komunikasi primer terbagi menjadi dua bagian yakni *lambang verbal*, berupa penyampaian komunikasi secara langsung, dalam penelitian ini ditemukan pola komunikasi verbal sebagai berikut:

- 1) guru membuat skala kecil saat mengajar agar anak-anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Berkomunikasi secara khusus dengan anak-anak yang mempunyai sifat khusus, seperti pada kasus zayan yang pendiam dengan pendekatan dan komunikasi khusus yang dilakukan oleh guru zayan sudah berani untuk berbicara hingga bercerita
- 3) Murid menceritakan pengalaman pribadi yang ditanggapi oleh murid lain

Lambang non verbal menggunakan bahasa yang mengungkapkan pikiran komunikator, dan lambang non verbal, menggunakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari yang dalam penelitian ini

- a) Guru mengajarkan pendidikan karakter kepada murid untuk lebih sopan kepada yang lebih tua, Guru memberi contoh bila melewati orang yang lebih tua harus bilang permissi dan agak merundukkan badan
- b) Belajar mengenal hewan dengan menggunakan alat peraga, bernyanyi sambil mengenal warna
- c) Murid diberi kebebasan dalam memilih alat peraga
- d) Guru membiarkan murid secara mandiri dalam pengambilan keputusan seperti kasus seorang murid yang membutuhkan minuman

Kedua, pola komunikasi linier Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda menerapkan suatu kurikulum atau metode pembelajaran yang diterapkan berupa metode pendekatan emosional yaitu berkomunikasi secara langsung terhadap setiap murid PAUD dengan harapan mendukung perkembangan bahasa, dan pendengaran pada anak.

b) Pola Komunikasi Guru dan Orangtua dalam Pendidikan Anak usia Dini

Pola komunikasi pertama kali terjadi di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua dalam komunikasi sangatlah penting dalam menunjang perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.⁷⁸

Hal ini peran seorang orangtua sangatlah penting sebagai pendidikan pertama yang meliputi pendidikan karakter dan ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban seorang orangtua dalam mendidik anak sejak dini. Salah satu upaya orangtua adalah dengan menyekolahkan anaknya sejak dini seperti program pendidikan usia dini seperti

⁷⁸ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Sejak dini Dilingkungan Keluarga." Jurnal Vol 5, No.2, 2017, 1

lembaga pendidikan PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda.

Hasil temuan peneliti pola komunikasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a) Guru PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda sudah menerapkan perannya sebagai tenaga pendidik dan memberikan contoh yang baik bagi murid-murid anak usia dini. Dengan melakukan berbagai upaya dalam metode mengajar seperti penerapan pendekatan dengan saling berkomunikasi terhadap anak usia dini, untuk membangun karakter atau pribadi yang baik.
- b) Guru bekerja sama dengan walimurid untuk tetap mengawasi semua kegiatan dan perkembangan yang terjadi pada anak selama dirumah,
- c) Wali murid membantu guru dalam mengembangkan ajaran-ajaran baik bersifat kognitif maupun karakter ketika dirumah.

Selain uraian diatas Guru PAUD Mambaul Huda juga mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh anak usia dini seperti belajar dengan bermain.

Seperti yang sudah dijelaskan pada analisis berdasarkan hasil wawancara, guru PAUD KBM NU 135 Mambaul Huda selain mengajar turut juga sebagai informasi terhadap anaknya terkait hasil proses program pendidikan yang dijalankan di sekolah terhadap orangtua. Sehingga orangtua anak didik mengetahui perkembangan anaknya selama di sekolah. Selain itu bekerja sama antara guru dengan wali murid bertujuan agar guru mengetahui aktifitas anak selama dirumah.

Komunikasi sangatlah berperan dalam pendidikan usia dini. Tidak hanya saling berkomunikasi terhadap murid akan tetapi juga saling berkomunikasi terhadap orangtua didik. Dengan harapan anak usia dini mendapatkan karakter yang baik dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan sejak dini.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari hasil temuan di PAUD KBM NU 135 maka peneliti mencoba memaparkan pola komunikasi dalam pendidikan anak usia dini. Untuk membatasi bahasan dalam penelitian ini maka fokus utamanya adalah pola komunikasi murid PAUD Mambaul Huda

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme yang di gagas oleh Jessie Delia ini menyatakan bahwa individu bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam pikirannya sendiri. Realita tidak mengajarkan dirinya dalam bentuk kasar, tetapi harus melihat dari cara seseorang melihat sesuatu. Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula.⁷⁹ Konstruktivisme menjadi landasan berfikir, pengetahuan yang di bangun sedikit demi sedikit, pendekatan konseptual lalu diperluas melalui konteks yang tak terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Dari data yang telah didapatkan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan adanya hubungan teori dengan fakta yang ada di lapangan.

1) Pola Komunikasi dan Penerapan Konstruktivisme Dalam Kelas

⁷⁹ Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasioanal, 2008), 22

Pendekatan konstruktivisme membebaskan individu untuk membangun atau membuat pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri secara aktif.⁸⁰

Hasil penelitian menunjukkan guru PAUD NU 135 Mamba'ul Huda pada saat belajar menggunakan alat peraga, guru membiarkan murid memilih alat peraga yang mereka inginkan untuk mengetahui ketrampilan setiap individu pada karakter alat peraga, guru tidak membatasi keinginan murid. Hal ini selaras dengan teori yang digunakan oleh peneliti dimana mengembangkan pemikiran anak dengan cara mengkonstruksikan sendiri pengalaman dan keterampilan barunya.

Dalam kasus lain Murid PAUD NU 135 mambaul huda di beri stimulus berupa pertanyaan “pengalaman menyedihkan apa yang pernah mereka alami” dengan tujuan agar mereka berani merespon pertanyaan yang diajukan. Output yang dihasilkan murid berani bercerita dan menyampaikan pemikiran berdasarkan apa yang mereka alami sementara murid lain memberikan tanggapan. Uraian ini membuktikan bahwa pola komunikasi primer terjadi di PAUD Mambaul Huda.

Peneliti juga mengidentifikasi temuan berupa pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Guru PAUD KBM NU 135 Mamba'ul Huda.

⁸⁰ Stephen W. Littlejohn dan Kren A.Foss, *The Oris Of Human Communication*. Terjemah oleh Mohammad Yusuf Hamdan (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 179

Peneliti melihat hal ini dalam kasus saat ada salah satu teman yang tidak membawa minum dan guru menawarkan kepada murid lainnya untuk berbagi minuman. Guru tidak memaksa murid untuk berbagi namun guru membiarkan murid itu sendiri yang menentukan mau memberi atau tidak.

Pada kasus lain peneliti menemukan adanya porsi pendidikan karakter yang lebih dominan diterapkan di PAUD Mambaul Huda. Contoh penerapannya adalah murid diajari untuk terbiasa mengucapkan tolong ketika meminta bantuan kepada orang lain, maaf ketika berbuat kesalahan dan terimakasih ketika telah dibantu oleh orang lain.

2) Pola Komunikasi Guru dan Orangtua pada Teori Konstruktivisme

Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu pola komunikasi menjadi peran penting bagi orang tua dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Guru PAUD KBM NU 135 selalu rutin berkomunikasi dengan orangtua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa saat di rumah. Orangtua mengaplikasikan ajaran-ajaran yang telah diajarkan di sekolah. Pola komunikasi non verbal

terjadi pada orang tua dan murid dengan cara orangtua selalu melihat pertumbuhan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak saat berada dirumah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa konstruktivisme membebaskan individu untuk membangun atau membuat pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri secara aktif.

3. Pola Komunikasi Pendidikan Anak usia Dini Dalam Perspektif Islam

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agamapun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat. Pendidikan mendapat perhatian yang sangat serius dalam agama Islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun di mana diserukan perintah untuk “membaca” (iqra’).⁸¹ Perintah “membaca” pada dasarnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam Islam. Mengingat betapa pentingnya posisi anak dalam keluarga, maka Islam pun menyerukan agar mengelola potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindarkan agar jangan sampai anak ditelantarkan sehingga menjadi tumbuh menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Seruan secara eksplisit diungkap dalam Surat an-Nisa’ : 9:

وَلْيُحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

⁸¹ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Artharivera, 2008) 64.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁸²

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat. Sebaliknya anak yang dilahirkan dari orang tua yang jahat berpotensi menumbuhkan sifat-sifat tercela dalam perilakunya.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orangtuanya. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانَانِهِ أَوْ مَجَسَّانِهِ
(رواه البخاري)

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian

⁸² Al-qur'an dan Terjemahan Digital. QS. An-Nisa : 9

kedua orang tuanyalah yg akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”⁸³

Seorang anak datang kedua dengan mempunyai akal, fikiran dan perasaan yang seperti kertas putih dan bersih. Dia mempunyai kesiapan yang dipersembahkan kepadanya. Untuk itulah bagi kedua orangtua hendaknya mereka mengetahui tentang penting pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan.

Hak yang lainnya adalah anak mendapatkan pendidikan yang sempurna, baik pendidikan jasmani, akhlak dan rohani. Orangtua harus bisa memperhatikan makanannya, seperti kandungan gizi yang terdapat di dalam makanannya. Orangtua juga harus memperhatikan kebersihannya, baik badan, pakaian, rambut dan sebagainya, orangtua juga harus memperhatikan tentang masalah pergaulannya.

Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya, ia bisa “menentukan” keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orangtua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya.

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-anaknya. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

⁸³ Toni Pransiska, “Konsep Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer” Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 17, No.1, 2016, 3

*“Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik.”
(HR. Turmudzi)⁸⁴*

Guru turut berperan dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah sebagai guru di pendidikan usia dini. Sebagai langkah awal atau langkah dini dalam membentuk karakter yang baik bagi anak usia dini dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan.

Secara etimologi, istilah guru atau pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan Istilah mualim, muaddib, murabbi, mursyid dan ustadz.⁸⁵ Dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Kata muallim berasal dari bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu yang biasanya diterjemahkan mengajar atau mengajarkan. Yang hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

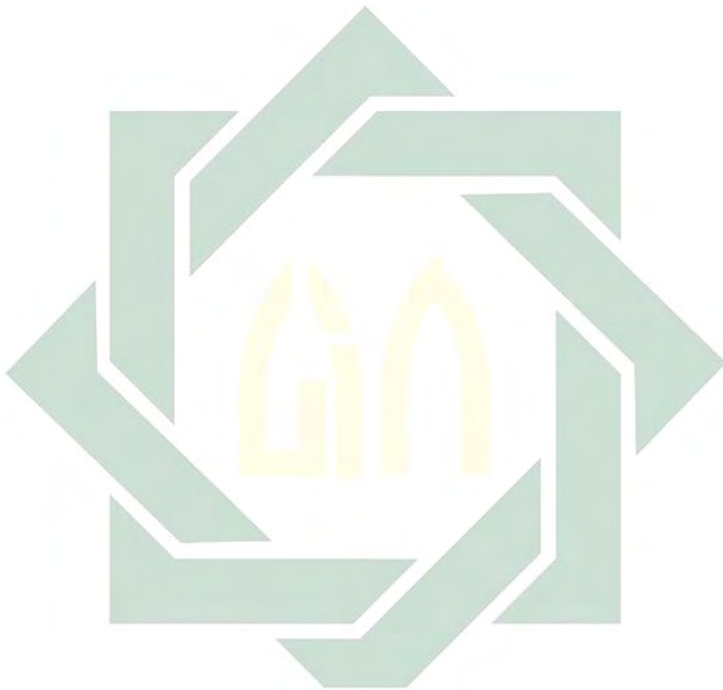
Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31).⁸⁶

⁸⁴ Munfatihatut Taubah, “pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No.1, 127

⁸⁵ Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) , 43.

⁸⁶ Al-qur'an dan Terjemahan, QS. Al-Baqarah: 31

Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Konstruksi Identitas Dalam Komunikasi Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (studi pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Desa Banter Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” peneliti mendapatkan data dan fakta melalui proses observasi dan wawancara secara langsung terhadap para pengajar di PAUD desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik yang menjadi informan dalam penelitian ini telah dikonfirmasi dengan teori-teori yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian ini. Telah diperoleh beberapa simpulan mengenai hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian konstruksi identitas dalam komunikasi pembelajaran anak usia dini. Simpulan dalam hal ini meliputi berbagai kegiatan di sekolah yang turut menjadi aspek dalam membangun identitas, dan strategi para pengajar dalam memahami dan membentuk identitas.

1. Pola komunikasi primer dan linier diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang di ajarkan.
2. Pola komunikasi primer dan linier juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian

materi secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu.

3. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi non verbal yang dilakukan guru adalah dengan ,menggunakan gerakan, ekspresi wajah, simbol, serta intonasi suara yang bervariasi.
4. Mengajak serta para orangtua siswa sebagai pendukung media pola komunikasi untuk bekerjasama dalam mendidik anak agar menjadi insan yang baik dengan mengajarkan berbagai aktifitas komunikasi selama di rumah.
5. Dalam perspektif islam pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agama kitapun diwajibkan menuntut ilmu hingga akhir hayat. Seorang anak datang dengan mempunyai akal, fikiran dan perasaan yang suci dan bersih, dia mempunyai kesiapan untuk dipersembahkan kepada orangtua nya, maka hendaknya orangtua mengetahui pentingnya perkembangan dan masa depan anak secara keseluruhan

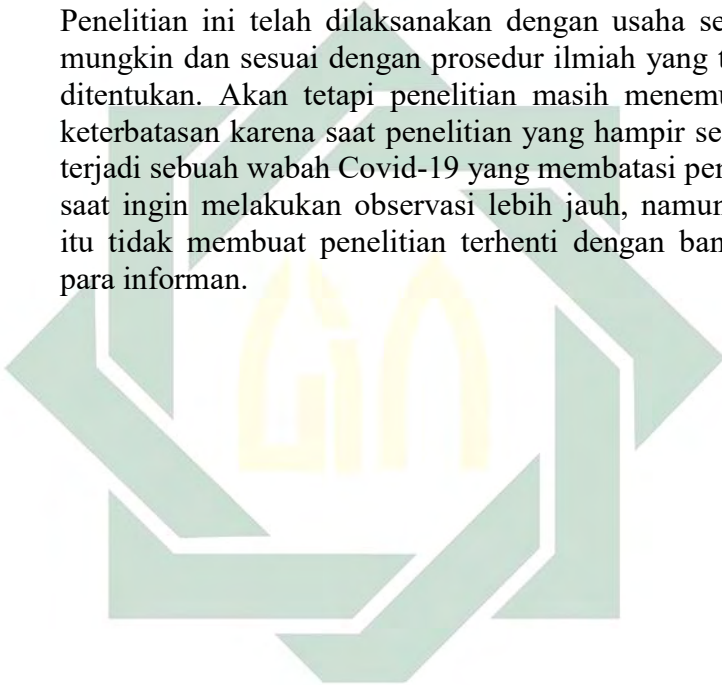
B. Rekomendasi

1. PAUD KBM NU 135 desa Banter kecamatan Benjeng kabupaten Gresik
Disarankan untuk pengajar PAUD KBM NU 135 untuk memaksimalkan alat peraga luar kelas karena hanya terdapat beberapa permainan yang mendukung perkembangan motorik anak-anak dan tentu lebih banyak disukai oleh mereka.
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya prodi Ilmu Komunikasi penelitian ini bisa dijadikan sebagai studi pustaka saat ingin melakukan penelitian yang relevan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan usaha sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditentukan. Akan tetapi penelitian masih menemukan keterbatasan karena saat penelitian yang hampir selesai terjadi sebuah wabah Covid-19 yang membatasi peneliti saat ingin melakukan observasi lebih jauh, namun hal itu tidak membuat penelitian terhenti dengan bantuan para informan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abimanyu, Soli. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Afif, Afthonul. *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia*, Depok : Penerbit Kepik, 2012
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2002
- Arif, Choirul. *Dasar-Dasar Kajian dan Media*, Surabaya: Cahay Intan, 2014
- Barker, Chris. *Culture Studies, Teori dan Praktik*, Bantul : Kreasi Wacana, 2004
- Bouman, P.J. *Ilmu Masyarakat Umum*, Jakarta: Pembangunan, 1965
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa (Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Kepuasan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. burger dan Thomas Luckman)*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2011
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009
- Charon, J.M. *Symbolic Interactionism: An Introduction, an Intepretation, anIntegration*. England: Prentice Hall, 2009
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Effendy, Onong U. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Effendy, Onong U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Effendy, Onong U. *Spektrum Komunikasi*, Bandung: Bina Cipta, 1998
- Fadlillah, Muhammad. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Faizah, Nur. *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Artharivera, 2008
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hasan, maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Hibbana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002
- In, Syamsu & Juntika, Nurika. *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Karmiran, Wahyu & Ali, Sjahifullah. *pengantar ilmu jiwa sosial*, jakarta: Sabdodadi, 1982

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan, 2005)
- Khoiri, Nur. *Konsep dan Dasar Penelitian*, Jepara: INISNU Jepara, 2007
- Kurniati, Nia Karnia. *Komunikasi Antar Pribadi dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Littlejohn, S.W & Foss, K.A. *The Oris Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Moissan & Wardany, A.C. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Nizar, Samsul. *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Purnamasari, Ariavita. *Kamus Perkembangan Bayi & Balita*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Puspasari, Amarillia. *Mengukur Konsep Diri Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007
- Rahman, H.S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2007
- Salim, Nibras OR. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002
- Samovar, L.A. & Porter R.E. McDaniel E.R, [*Communication Between Cultures*](#). Belmont: Cengage Learning, 2009
- Santrock, J.W. *Children*, McGraw: Hill Education, 2012
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Press, 2007
- Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung : Depdikbud, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta : Mediapress, 2009

- Supriadie, Didi & Darmawan, Deni. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani, 1991
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Gitamedia, 2006
- Zins, J.E. *Social and Emotional Learning*, University of Cincinnati : Cincinnati, 2011

JURNAL

- Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Sejak dini Dilingkungan Keluarga.” *Jurnal* Vol 5, No.2, 2017, 1
- Budianto, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur”, *Jurnal Ilmu pendidikan*, Vol.1, No.2, di akses pada Januari 2020,
- Fauziddin. “Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspects in early childhood”, *Jurnal Obsesi*, Vol 2, No.2, di akses pada April 2020 dari <https://osf.io>
- Mulat, Tri. “*Konstruksi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), vol.12, no 1, diakses pada Februari 2020 dari <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1133>
- Pasaribu, Arisai Olga. “*Konstruksi Identitas Diri Remaja Pengguna Media Instagram Di Medan*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online),
- Pebriana, ”Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng” *Jurnal Obsesi*, Vol 1, No.2, di akses pada April 2020 dari <https://obsesi.or.id>
- Pransiska, Toni. “Konsep Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 17, No.1, 2016, 3
- Safitri Y, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1, No. 1, 2017, 36
- Taubah, Munfatihatut. pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No.1, 127

- Yogatama, “Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis”, LENSEA, Vol 1, No.1, di akses pada 24 April dari <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Zubaidi, A.Nafis. *Ruang Publik dan Media Baru*, Jurnal Ilmu komunikasi, (online), Vol.1, No.2, diakses pada September 2019 dari www.kaskus.us

Skripsi:

- Al Islaniyah, “Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram Studi kasus Korean Liovers Di Surabaya. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Marzuki, Ismail. *Konstruksi Identitas Dahlan Iskan Dalam Manufacturing Hope Harian Jawa Pos*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, 25
- Medina, Putri. *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), Di Akses pada Desember 2019, dari <https://www.digilib.unila.ac.id>
- Mufidah, Hilmi. *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di SMP AL-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), Diakses pada Oktober 2020 dari <https://www.repository.uinjkt.ac.id>
- Rahmah, Ramilia. *Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda Di Kabupaten Banjarnegara*, *Skripsi (online)*, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015,13
- Yunus, Yuniarty. *Pola Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), diakses pada Januari 2020 dari repository.uin-alaudin.ac.id
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal; Disertasi Contoh Fenomena Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2020)